

**CSR PT PETROKIMIA GRESIK**

# **LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN COMDEV**

**TRIWULAN I**  
**FEBRUARI-APRIL 2021**



## LAPORAN COMMUNITY DEVELOPMENT OFFICER

Nama CDO : Aprilina Kurniawati  
Program ComDev : Kampung Pisang Trepan

### A. INFORMASI UMUM

#### 1. Program Kampung Pisang Trepan

##### a. Overview Program

Wilayah Desa Trepan yang berada di bantaran sungai Bengawan Solo membuat kondisi tanah subur dan banyak ditumbuhi tanaman pisang. Permasalahan yang ada adalah masyarakat belum mampu merawat dan memanfaatkan pohon pisang secara maksimal. Oleh karena itu, dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat melalui Program Kampung Pisang Trepan.

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan yang merupakan wilayah pengembangan masyarakat di area Instalasi Penjernihan Air dan Water Intake Babat. Program ini merupakan pemberdayaan di bidang lingkungan dan ekonomi yang berfokus pada pengembangan potensi tanaman pisang di Desa Trepan. Tujuan dari program ini adalah mewujudkan Desa Wisata Pisang Trepan sebagai wilayah eduwisata berbasis pengelolaan pisang yang mengusung konsep zero waste.

Dalam mendukung pencapaian target tersebut, pada tahun 2018 dibentuk 4 kelompok dengan fokus kegiatan masing-masing yaitu:

1. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terdiri dari anggota aktif Gapoktan Desa Trepan melaksanakan kegiatan Budidaya Tanaman Pisang.
2. Kelompok Sahitya terdiri dari 20 orang ibu-ibu PKK yang berfokus pada Olahan Makanan Berbahan Limbah Pohon Pisang.
3. Kelompok Kennes Cake terdiri dari 15 orang ibu-ibu PKK yang fokus pada kegiatan Olahan Cake Buah Pisang.
4. Kelompok Ibana Craft terdiri dari 20 orang pemuda dan pemudi yang fokus pada pengembangan Kerajinan Limbah Pelelah Pisang.

Seluruh kelompok mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan fokus bidang masing-masing. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan program ini terkait dengan perubahan mindset masyarakat dan pemerintah desa dari program *capacity building* menjadi program yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan diharapkan mampu membangun kapasitas dan kapabilitas masyarakat Desa Trepan untuk dapat berkembang dan mencapai tujuan bersama.

## b. Kondisi Awal

Perjalanan Program Kampung Pisang Trepan dari tahun 2018-2021 mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan kondisi masyarakat yang sangat dinamis. Berikut kondisi awal Program Kampung Pisang Trepan pada tahun 2021 :

### 1. Sumber Daya Manusia

Anggota kelompok UMKM (Sahitya, Kennes Cake, Ibana Craft) mengalami penurunan hingga 87%.

Sahitya terbagi menjadi 2 kubu, Widia dan Wiwik fokus pada olahan semprong pisang. Sementara itu Rina fokus pada olahan sambal pisang dengan brand Manoora. Pada awal kedatangan saya, Rina tidak mau bergabung dengan kegiatan yang berkaitan dengan kelompok Sahitya maupun program Kampung Pisang Trepan.

Kennes Cake dijalankan oleh 3 orang yaitu Indah, Ulfa, dan Nurhayati. Sistem penjualan dengan pre order. Jika tidak ada pesanan dalam jumlah banyak, maka hanya dikerjakan oleh Indah sebagai leader.

Ibana Craft mengalami beberapa kali perubahan anggota. Pada tahun 2020, seluruh anggota tidak lagi terlibat dalam kegiatan kelompok. Khoirul Amin selaku ketua Ibana Craft kemudian mengajak pemuda lain di luar kelompok untuk bergabung dalam kegiatan produksi Ibana Craft. Akan tetapi sistem yang berlaku berupa kerja borongan. Order kerajinan yang tidak menentu menyebabkan para pemuda memilih mencari pekerjaan lain.

Kelompok	Anggota 2018	Anggota awal 2021	Produk dan Merk
Sahitya	20	2	Semprong "Trepan"
		1	Sambal pisang "Manoora"
Kennes Cake	15	3	Brownies Cips "Trepan"
Indo Banana Fiber Craft	20	1	Kerajinan "Ibana Craft"

Kesimpulannya, dinamika keanggotaan kelompok tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu

- Individu merasa kegiatan kelompok tidak meningkatkan pendapatan secara signifikan dalam jangka waktu tertentu.
- Individu memiliki pekerjaan lain yang lebih menghasilkan pendapatan secara konstan.
- Individu bekerja ke luar kota.
- Individu belum memiliki proyeksi ke depan terkait pengembangan produk yang dihasilkan kelompok.

Sementara itu, anggota Gapoktan tidak seluruhnya merupakan petani aktif. Saat ini terdapat 2 kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan dengan 3 orang pengurus inti yang masih melakukan budidaya pisang di lahan pribadi. Sedangkan beberapa anggota lainnya tetap melakukan pertanian konvensional dengan menanam padi dan jagung, bekerja di proyek, dan berdagang.

Permasalahan yang dihadapi Gapoktan dalam budidaya pisang adalah belum menemukan cara untuk mengatasi fusarium yang merusak tanaman pisang.

## 2. Inovasi Produk

Industri olahan makanan dan kerajinan merupakan klaster yang menuntut inovasi produk lebih cepat. Disamping itu, diperlukan konsistensi kualitas kerajinan dan rasa makanan.

- Jenis produk semprong dan brownies cips masih perlu dikembangkan dari segi rasa dan penampilan.
- Produk semprong memiliki 4 varian rasa yaitu original, coklat, keju, dan green tea akan tetapi belum mampu bersaing dengan lede sebagai makanan khas daerah.
- Produk sambal pisang memiliki cita rasa yang bersaing akan tetapi masih terkendala dalam pengemasan produk yang sering bocor dan masa penyimpanan produk yang singkat.
- Ketiga produk olahan makanan tersebut belum mampu memasuki pasar retail karena belum memiliki sertifikasi halal dan barcode produk.
- Jenis produk kerajinan yang dihasilkan Ibana Craft sudah sangat beragam. Hanya perlu peningkatan kualitas dan kuantitas produksi.

## 3. Pemasaran

- Produk makanan belum mampu menjangkau pasar di luar wilayah Kecamatan Babat secara massif dan berkelanjutan.
- Produk olahan makanan dan kerajinan masih menggunakan sistem pre order.

## 4. Integrasi dan keberlanjutan

Integrasi pemanfaatan tanaman pisang antar kelompok dari hulu ke hilir dapat menjadi daya tarik bagi Desa Wisata Pisang Trepan. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa belum ada integrasi antar kelompok.

## 2. Progress Kegiatan dan Target Capaian

### a. Tujuan Program :

- 1) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat Desa Trepan dalam pengelolaan UMKM.
- 2) Meningkatkan kesempatan pelaku UMKM di Desa Trepan untuk mengembangkan usaha.
- 3) Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.
- 4) Mewujudkan Desa Wisata Pisang Trepan yang menunjang *circular economy* desa.

### b. Target Sasaran :

Penerima manfaat program ini adalah 4 kelompok penerima manfaat dan masyarakat Desa Trepan.

### c. Lokasi Program :

Lokasi pelaksanaan program di Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

### d. Indikator Keberhasilan Program

Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Status
Forum Monitoring	Terlaksana 6 kali forum monitoring yang melibatkan stakeholders program	On progress
Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Terbentuk 1 KUBE	On progress
Pelatihan manajemen keuangan	Terlaksana 1 kali pelatihan manajemen keuangan kelompok	Done
Sertifikasi halal produk olahan makanan	Terdapat 2 produk olahan makanan yang memiliki sertifikasi halal	On progress
Pembuatan barcode produk olahan makanan	Terdapat 2 produk olahan makanan yang memiliki barcode kemasan	Done
Pembuatan paket oleh-oleh	Terdapat 1 model paket oleh-oleh khas Desa Wisata Pisang Trepan	On progress
Optimalisasi Trepan Creative Space	Terdapat 1 lokasi workshop yang dapat digunakan untuk wisata edukasi	On progress
Rintisan kelompok pengelola Desa Wisata Pisang Trepan	Terdapat 1 kelompok rintisan pengelola wisata	On progress
Optimalisasi area lahan pisang untuk wisata	Terdapat 1 lahan budidaya untuk lokasi wisata	On progress



## **1. Forum Monitoring**

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat tidak terlepas dari peran serta para pemangku kepentingan. Forum monitoring dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Kegiatan monitoring berkala sejak Februari 2021 telah berlangsung 5 kali dengan metode diskusi melibatkan pemerintah desa dan kelompok terkait. Sedangkan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) rencana kerja tahunan Program Kampung telah dilaksanakan 1 kali pada 25 Maret 2021 yang dihadiri oleh pemerintah desa, kelompok penerima manfaat, dan tim haza food sebagai pendamping teknis.

## **2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama**

Kondisi jumlah SDM dalam UMKM Program Kampung Pisang Trepan belum memenuhi kriteria pembentukan badan hukum kelompok. Oleh karena itu dibentuk Kelompok Trepan Creative sebagai lembaga berbadan hukum yang disahkan dalam akta notaris untuk menaungi para pemuda dan pelaku usaha olahan pisang di Desa Trepan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan usaha bersama kelompok.

Saat ini, komunikasi intens telah berlangsung dengan notaris Anita Laksmi yang berlokasi di Kabupaten Lamongan. Anggota kelompok sedang mengurus NPWP pribadi sebagai persyaratan pembuatan akta notaris. Bersamaan dengan itu, Ibana Craft sedang berupaya menyatukan anggota kelompok lama dan masyarakat lain yang mau berkomitmen untuk kemajuan kelompok.

Telah terbentuk kepengurusan Kelompok Trepan Creative dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua: Khoirul Amin (Ibana Craft)

Sekretaris: Widia Hastutik (Sahitya)

Bendahara: Indah Fitriyah (Kennes Cake)

Anggota: Karno (Ibana Craft)

Hadi Prayitno (Ibana Craft)

Alfan Jauhari (Ibana Craft)

Nur Khoirul Latifah (Ibana Craft)

Wiwik Kinandrik (Sahitya)

Rina Sugianti (Sahitya)

Nurhayati (Kennes Cake)

Ulfa Hidayatin (Kennes Cake)

### **3. Pelatihan Manajemen Keuangan**

Peningkatan kapasitas dan kapabilitas anggota kelompok terus dilakukan, salah satunya dengan pelatihan manajemen keuangan. Kemampuan manajemen keuangan mendorong kedisiplinan kelompok dalam pengelolaan usaha. Pelatihan manajemen keuangan telah terlaksana pada 29 Maret 2021 dengan 2 orang narasumber yaitu Anindityo Dwi dari iKas (aplikasi pengelolaan keuangan UMKM) dengan materi pencaatan transaksi dan pembukuan menggunakan aplikasi dan Faris sebagai co-founder PT Ikanovasi Daya Lokal (SIPETEK olahan ikan praktis) dengan materi penghitungan laba rugi, harga pokok penjualan, serta strategi marketing. Kegiatan ini diikuti oleh 8 orang peserta dari kelompok UMKM.

### **4. Sertifikasi Halal Produk Olahan Makanan**

Perluasan jaringan pemasaran produk dapat dilakukan dengan produk yang memiliki sertifikasi halal. Sertifikasi halal diberikan untuk produk olahan makanan yaitu semprong, brownis cips, dan sambal pisang. Mulai tanggal 8 April 2021, produk brownis cips dan sambal pisang sedang dalam proses pemenuhan berkas sertifikasi halal. Sedangkan untuk produk semprong pisang, pada hari yang sama mengikuti fasilitasi pengajuan PIRT oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lamongan.

### **5. Pembuatan Barcode Produk Olahan Makanan**

Pembuatan barcode produk merupakan salah satu upaya untuk menjangkau pasar retail nasional. Pembuatan barcode produk ini ditujukan untuk produk olahan makanan. Pengajuan barcode bekerjasama dengan haza food. Nomor barcode sudah terbit untuk produk semprong, sambal pisang, dan brownies cips. Selanjutnya dilakukan cetak barcode untuk kemasan produk.

### **6. Pembuatan Paket Oleh-Oleh**

Paket oleh-oleh menjadi salah satu hal yang khas dari desa wisata “Kampung Pisang Trepan”. Paket oleh-oleh ini berisi produk kerajinan dan olahan makanan yang dapat digunakan sebagai souvenir bagi tamu yang berkunjung ke Desa Trepan dan tamu perusahaan. Saat ini telah dibuat 25 paket oleh-oleh untuk manajemen serta tamu perusahaan. Paket oleh-oleh ini sedang dalam tahap pengembangan dari segi kualitas dan identitas.

### **7. Optimalisasi Trepan Creative Space**

Trepan Creative Space menjadi salah satu ruang yang dapat digunakan oleh kelompok dalam mengembangkan produk serta kapasitas setiap anggotanya melalui *sharing knowledge* kepada masyarakat. Optimalisasi Trepan Creative Space ini termasuk revitalisasi bangunan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi kelompok dan pengunjung. Kegiatan sedang berlangsung pada April 2021 meliputi renovasi area indoor dan pembuatan area outdoor.

#### **8. Rintisan Kelompok Pengelola Desa Wisata Pisang Trepan**

Pengelolaan desa wisata “Kampung Pisang Trepan” dilakukan oleh masyarakat Desa Trepan yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang edukasi dan pariwisata. Oleh karena itu perlu dibentuk rintisan kelompok pengelola desa wisata untuk menjangking potensi tersebut. Saat ini sedang berlangsung pemetaan tokoh yang mampu menjadi *local hero* dalam pengelolaan desa wisata. Adapun target pembentukan kelompok akan dilaksanakan pada Juni 2021.

#### **9. Optimalisasi Area Lahan Pisang Untuk Wisata**

Optimalisasi lahan pisang dilakukan dengan penataan kembali lahan pisang dan pemasangan papan infografis. Permasalahan yang dialami Gapoktan dalam budidaya pisang diantaranya adalah fusarium yang merusak tanaman. Saat ini belum ada obat yang mampu mengatasi penyakit tersebut. Oleh karena itu dilakukan upaya pencegahan dengan melakukan pembibitan menggunakan media tanam Literasi dari Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi. Media tanam tersebut mengandung tricoloriderma yang di klaim mampu mencegah fusarium pada tanaman pisang.



### 3. SWOT

(Strength, Weakness, Opportunities, Threats)

#### a. Strength

1. Ada aktor yang berkomitmen dalam pelaksanaan program.
2. Inovasi olehan makanan dengan berbagai varian rasa dan kemasan produk yang menarik.
3. Peningkatan jenis kreasi produk kerajinan.
4. Dukungan pemerintah desa.

#### b. Weakness

1. Kelompok belum memiliki tekad untuk mengembangkan penjualan produk.
2. Belum ada pendapatan penjualan produk yang berkelanjutan.


#### c. Opportunities

1. Menjadi pioneer desa wisata pisang di Kabupaten Lamongan.
2. Pemasaran produk makanan masih terbuka lebar.
3. Jaringan pemasaran produk kerajinan ke pasar internasional.
4. Produk paket oleh-oleh khas perusahaan dan khas Desa Trepan.

#### d. Threats

1. Olahan makanan semprong belum mampu bersaing dengan ledre.
2. Kesenjangan antar anggota kelompok Sahitya dan Kennes Cake dalam pengelolaan usaha.

## B. REALISASI KEGIATAN KELOMPOK BINAAN

Bulan – 1 Pendampingan (1 – 28 Februari, 2021)	
Rincian kegiatan dan aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembentukan struktur organisasi Trepan Creative Youth.</li> <li>2) Pembuatan paket oleh-oleh khas Desa Wisata Pisang Trepan.</li> <li>3) Pembuatan NPWP online.</li> <li>4) Forum Monitoring dengan pemerintah desa dan haza food.</li> <li>5) Pendaftaran barcode.</li> </ol>
Output	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Struktur organisasi Trepan Creative Youth dengan 3 orang pengurus inti dan 8 orang anggota.</li> <li>2) Satu model paket oleh-oleh yang terdiri dari tote bag pelepah pisang, kipas pelepah pisang, 4 varian rasa semprong, 3 varian rasa sambal, dan 3 varian rasa brownies cips. Harga per paket Rp 221.000,-</li> <li>3) 3 orang telah mendapatkan kartu NPWP.</li> <li>4) Mengetahui prosedur pengurusan sertifikasi halal dan barcode produk.</li> </ol>
Catatan terkait kendala dalam pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Syarat pembuatan akta notaris adalah kelompok yang minimal memiliki 10 orang anggota dengan NPWP aktif. Sedangkan anggota kelompok tidak ada yang memiliki NPWP.</li> <li>2) Ibana Craft masih belum mampu memenuhi pesanan produk dengan waktu yang singkat karena menggunakan jasa penjahit untuk membuat tas.</li> <li>3) Anggota yang lain harus mengurus NPWP secara langsung ke kantor pelayanan pajak karena status NIK sudah terdaftar dan status NIK sebagai istri dengan NPWP suami non aktif.</li> <li>4) Tidak ada fasilitasi dari dinas maupun lembaga lain di tahun 2021.</li> <li>5) Belum ada integrasi antara Gapoktan dengan Trepan Creative terkait pemanfaatan hasil panen pisang milik Gapoktan.</li> </ol>
Dokumentasi	 <p>Pembentukan struktur Kelompok Trepan Creative dan pendaftaran NPWP online</p>




Pembuatan paket oleh-oleh



Forum Monitoring dengan pemerintah desa dan haza food

Bulan – 2 Pendampingan (1 - 31 Maret, 2021)	
Rincian kegiatan dan aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Forum diskusi dengan Gapoktan terkait pelaksanaan kegiatan budidaya pisang.</li> <li>2) Pembuatan NPWP online.</li> <li>3) Pengembangan produk paket oleh-oleh menggunakan label produk.</li> <li>4) Forum diskusi internal kelompok terkait hambatan pelaksanaan program</li> <li>5) Persiapan FGD.</li> <li>6) Pelaksanaan FGD rencana kerja tahunan program.</li> <li>7) Pelatihan manajemen keuangan.</li> </ol>
Output	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Paket oleh-oleh diajukan menjadi souvenir resmi perusahaan.</li> <li>2) Diskusi awal antara Gapoktan dengan Ibana Craft terkait pemanfaatan pelepah pisang kering. Wacana yang terbentuk adalah Ibana Craft membeli pelepah pisang dari Gapoktan senilai Rp3.000,-/kg</li> <li>3) Pelaksanaan FGD rencana kerja tahunan program.</li> <li>4) Kelompok UMKM mengikuti pelatihan manajemen keuangan dengan materi pembukuan, perhitungan harga pokok penjualan, dan transaksi menggunakan aplikasi kasir iKas. Dengan aplikasi tersebut, transaksi penjualan kelompok dapat tercatat dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan efektifitas penjualan. Kelompok Sahitya mendapatkan 2 user aplikasi dan 2 printer untuk digunakan produk semprong dan sambal Manoora Kelompok Ibana Craft dan Kelompok Kennes Cake masing-masing mendapatkan 1 user dan 1 printer.</li> </ol>
Catatan terkait kendala dalam pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Slow respon</i> Ibana Craft terhadap integrasi pemanfaatan pelepah pisang dengan Gapoktan.</li> <li>2) Gapoktan mengalami kendala budidaya pisang berupa penyakit yang tidak bisa diobati. Pencegahan dilakukan dengan mencoba pembibitan menggunakan media tanam Literasi.</li> <li>2) Kebun budidaya yang dikelola Gapoktan belum tertata karena kesibukan mengelola kebun pisang masing-masing.</li> <li>3) Media promosi yang digunakan oleh kelompok Trepan Creative maupun Gapoktan belum optimal.</li> </ol>

Dokumentasi	 <p>Areal kebun pisang milik anggota Gapoktan</p>
-------------	---

Bulan – 3 Pendampingan (1 - 12 April, 2021)	
Rincian kegiatan dan aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembuatan NPWP offline bagi NIK yang bermasalah</li> <li>2) Optimalisasi Trepan Creative Space</li> <li>3) Pendaftaran berkas sertifikasi halal produk brownies dan sambal pisang.</li> <li>4) Pendaftaran merk Ibana Craft.</li> </ol>
Output	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) 8 orang anggota memiliki NPWP</li> <li>2) Renovasi Trepan Creative Space</li> <li>3) Proses pendaftaran halal di d</li> <li>4) Menunggu konfirmasi</li> </ol>
Catatan terkait kendala dalam pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengurusan pajak sering terkendala sistem server down</li> </ol>
Dokumentasi	 <p>Renovasi Trepan Creative Space</p>